



THE ROLE OF MONETARY POLICY DALAM PEREKONOMIAN DI INDONESIA

Agustina irwani putri¹, Putri febriyanti², Yulia astuti³, M. Faiz akbar⁴

^{1,2,3,4}Syariah Dan Ekonomi Islam, STAIN Bengkalis

Email: irwani2003@gmail.com^a, putripebriyanti09022004@gmail.com^b, yuliaastuti2003@gmail.com^c, putripebriyanti09022004@gmail.com^d

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui tentang *the role of monetary policy* dalam perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijakan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Tantangan yang dihadapi industri keuangan antara lain, menyelesaikan masalah bentuk di atas substansi, menghadapi keuangan sosial dan etika berbasis nilai, dan memperkuat kepercayaan publik. Tantangan-tantangan ini hanya dapat dihadapi jika keuangan didasarkan pada perspektif moneter ekonomi. Kebijakan moneter bertujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Metode penulisan jurnal ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan studi literatur atau *library research*. Mengkaji dan menelaah buku-buku literatur sesuai dengan teori yang dibahas khususnya di lingkup konsep peran kebijakan moneter dalam perekonomian. Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis.

Kata Kunci: *ekonomi, kebijakan pemerintah*

Abstract

This research is to find out about *the role of monetary policy* in the economy in Indonesia. Economic growth is an illustration of the impact of government virtues carried out, especially in the economic sector. The challenges faced by the financial industry include solving the problem of form above substance, dealing with value-based social finance and ethics, and strengthening public trust. These challenges can only be faced if finance is based on an economic monetary perspective. Monetary policy aims to achieve and maintain rupiah stability. The method of writing this scientific journal is by qualitative method and literature study or *library research*. Examine and study literature books in accordance with the theories discussed, especially in the scope of the concept of the role of monetary policy in the economy. In qualitative research, literature review should be used consistently with methodological assumptions.

Keywords: *economy, government policy*

PENDAHULUAN

Menurut pendapat dari Aginta, Dkk, mengemukakan bahwa stabilitas harga sebagai perwujudan stabilitas inflasi, stabilitas inflasi sebagai indikasi kekuatan makro ekonomi dan fundamental ekonomi. Kuatnya fundamental ekonomi ditandai dengan faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah suku bunga yang stabil, money demand yang terkendali dan mewakili kondisi ekonomi yang stabil. Kondisi perekonomian di setiap Negara berbeda antara yang satu dengan lainnya, ada Negara perekonomian kuat dan ada pula Negara yang dengan perekonomian kurang kuat.

Kadaan perekonomian Negara diukur dari besarnya GDP Negara tersebut. Produk Domestik Bruto diartikan sebagai jumlah produksi barang dan jasa periode tahunan, semester dan triwulan. Perekonomian suatu Negara dipengaruhi berbagai unsur internal dan eksternal suatu negara. Stabilitas suatu negara sangat dipengaruhi oleh kuatnya kebijakan moneter dan transmisi moneter suatu negara. Dalam globalisasi dimana kegiatan perekonomian sangat dipengaruhi dengan kegiatan perekonomian dari luar oleh karena itu kebijakan moneter akan dipengaruhi oleh faktor eksternal. Kuatnya kondisi ekonomi

sangat dipengaruhi oleh interaksi kebijakan fiskal dan moneter suatu negara.

Pembangunan ekonomi merupakan topik penting bagi negara maju dan berkembang mencari pertumbuhan produksi dan konsumsi. Ada beberapa manfaat bagi negara-negara yang ingin memperbaiki pembangunan ekonomi melalui investasi pembangunan manusia. Manfaat utamanya adalah memperbaiki kesejahteraan warga negara.

Menurut Srithilat Dkk, kebijakan moneter merupakan faktor kunci dalam pengelolaan ekonomi makro dalam perekonomian terbuka untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi dengan mempengaruhi variabel ekonomi. Secara umum diyakini bahwa kebijakan moneter mempengaruhi variabel makroekonomi yang meliputi penciptaan lapangan kerja, stabilitas harga, pertumbuhan produk domestik bruto dan keseimbangan dalam neraca pembayaran di negara berkembang.

Pengaruh kebijakan moneter terhadap perkembangan ekonomi dan perubahan kegiatan ekonomi secara umum bergantung pada implementasi kebijakan moneter dan kemandirian bank sentral dalam memilih alat moneter yang tepat untuk merumuskan kebijakan moneter dalam tujuan makro ekonomi. Dalam era globalisasi saat ini, dimana peristiwa keuangan negara lain sangat mempengaruhi aktivitas perekonomian suatu negara, faktor eksternal akan mempengaruhi pemerintah dalam menentukan kebijakan, baik kebijakan fiskal maupun moneter". Cioran mengemukakan bahwa bisnis keuangan merupakan bagian integral dari suatu perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi tidak dapat dianalisis tanpa melibatkan masalah moneter.

Mekanisme transmisi moneter dimulai dari tindakan bank sentral dengan menggunakan instrumen moneter, apakah OPT atau yang lain, dalam melaksanakan kebijakan moneternya. Tindakan itu kemudian berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi dan keuangan melalui berbagai saluran transmisi kebijakan moneter, yaitu

saluran uang, kredit, suku bunga, nilai tukar, harga aset, dan ekspektasi.

Di bidang keuangan, kebijakan moneter berpengaruh terhadap perkembangan suku bunga, nilai tukar, dan harga saham di samping volume dana masyarakat yang disimpan di bank, kredit yang disalurkan bank kepada dunia usaha, penanaman dana pada obligasi, saham maupun sekuritas lainnya. Sementara itu, di sektor ekonomi riil kebijakan moneter selanjutnya mempengaruhi perkembangan konsumsi, investasi, ekspor dan impor, hingga pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang merupakan sasaran akhir kebijakan moneter.

Setiap perubahan kebijakan bank sentral akan diikuti atau telah diantisipasi dengan perubahan perilaku perbankan, sektor keuangan dan para pelaku ekonomi dalam berbagai aktivitas ekonomi dan keuangannya. Bagaimana pernyataan Alan Greenspan berpengaruh pada ekspektasi para pelaku pasar keuangan serta nilai tukar dan harga saham di berbagai belahan dunia seperti dikemukakan pada awal buku ini merupakan contoh yang jelas mengenai hal ini.

Demikian pula, perubahan perilaku perbankan dalam operasi dan inovasi produk keuangan yang dilakukannya, seperti keengganan bank menyalurkan kredit ataupun maraknya produk derivatif dalam transaksi valuta asing, juga akan berpengaruh dan harus dipertimbangkan oleh bank sentral dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter.

METODE

Metode penulisan jurnal ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan studi literatur atau *library research*. Mengkaji dan menelaah buku-buku literatur sesuai dengan teori yang dibahas khususnya di lingkup konsep peran kebijakan moneter dalam perekonomian. Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh

peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

The Role Of Monetary Policy Dalam Perekonomian Di Indonesia

a. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal merupakan salah satu kebijakan makro ekonomi yang bertujuan untuk memengaruhi sisi permintaan agregat dalam jangka pendek dan memengaruhi sisi penawaran dalam jangka lebih panjang. Kebijakan fiskal menurut Keynes merupakan kebijakan yang mampu menggerakkan perekonomian melalui peningkatan pengeluaran pemerintah atau pemotongan pajak yang memiliki efek multiplier dengan cara menstimulasi tambahan permintaan untuk barang konsumsi rumah tangga.

Hal ini juga terjadi apabila pemerintah menjalankan pemotongan pajak guna menstimulus perekonomian. Transmisi pemotongan pajak terhadap stimulus perekonomian berupa dari pemotongan pajak tersebut akan meningkatkan disposable income yang akhirnya dapat memengaruhi permintaan karena adanya tambahan pendapatan, sehingga rumah tangga cenderung meningkatkan konsumsi melalui peningkatan *Marginal Propensity to Consume* (MPC).

Peningkatan pengeluaran ini akhirnya berdampak pada peningkatan *output* (atau peningkatan dari sisi *supply*). Menurut Andersen, kebijakan fiskal dapat memengaruhi inflasi melalui pengaruhnya terhadap *output* nasional, baik berupa mereduksi inflasi yang biasa disebut sebagai ekspansif, maupun meningkatkan inflasi yang disebut juga sebagai kontraktif.

b. Teori Inflasi

Inflasi merupakan indikator stabilitas perekonomian yang menjadi pusat perhatian dalam kebijakan makro ekonomi sehingga laju perubahannya selalu diusahakan berada pada tingkat yang rendah dan stabil. Pengendalian inflasi di Indonesia dilakukan dengan menerapkan strategi inflasi (*inflation tergeting*).

Secara umum, inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Terdapat tiga garis besar kelompok teori terkait inflasi, yaitu teori kuantitas, teori Keynes, dan teori strukturalis. Teori kuantitas merupakan suatu hipotesis mengenai faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga pada saat kenaikan jumlah uang beredar merupakan faktor penentu atau faktor yang memengaruhi kenaikan tingkat harga.

Menurut Friedman, *inflation is always and everywhere a monetary phenomenon*. Dari Friedman menyempurnakan teori kuantitas dengan menyusun teori tentang permintaan uang. Pada dasarnya teori permintaan uang merupakan permintaan uang masyarakat yang ditentukan oleh sejumlah variabel ekonomi antara lain pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan tingkat harga.

Perubahan laju inflasi terjadi jika jumlah uang beredar tidak sesuai dengan jumlah yang diminta atau diperlukan oleh suatu perekonomian. Jika jumlah uang yang beredar lebih besar dibandingkan dengan jumlah uang yang diminta atau dibutuhkan oleh masyarakat, maka harga akan meningkat dan muncul inflasi.

Begitu juga sebaliknya, jika jumlah uang beredar lebih kecil dari jumlah uang yang dibutuhkan masyarakat, maka terjadi penurunan tingkat harga dan terjadi deflasi. Teori Keynes mengkritik teori kuantitas

karena mengasumsikan ekonomi dalam kondisi full *employment*.

Apabila kapasitas ekonomi belum penuh, maka ekspansi uang beredar justru akan meningkatkan output (peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja) serta tidak akan meningkatkan harga. Selain itu, pertambahan uang beredar dapat memiliki pengaruh tetap terhadap variabel-variabel riil, seperti output dan suku bunga. Keynes menyatakan bahwa elastisitas dan perputaran uang sangat sulit diprediksi dan banyak dipengaruhi oleh ekspektasi masyarakat serta perubahan barang-barang yang merupakan substitusi uang (*financial assets*).

Terbukti bahwa dalam suatu perekonomian yang sektor keuangannya telah maju dan terdapat instrumen-instrumen keuangan yang berfungsi sebagai substitusi uang, maka perputaran uang akan menjadi semakin sulit diprediksi. Teori strukturalis didasarkan pada pengalaman negara-negara Amerika Latin.

Menurut teori ini, terdapat dua masalah struktural dalam perekonomian negara berkembang yang menimbulkan inflasi, yaitu penerimaan ekspor yang tidak elastis, yakni pertumbuhan ekspor yang lambat dari pertumbuhan sektor lainnya, dan masalah struktural perekonomian negara berkembang lainnya adalah produksi bahan makanan dalam negeri yang tidak elastis, yakni pertumbuhan produksi dalam negeri tidak secepat pertambahan penduduk dan pendapatan per kapita sehingga harga makanan cenderung lebih tinggi daripada peningkatan harga barang lainnya.

c. Kebijakan Moneter (*Monetary Policy*)

Kebijakan moneter adalah kebijakan Bank Sentral dalam mempengaruhi perkembangan

variabel moneter yaitu: uang beredar, suku bunga kredit dan nilai tukar, untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu. Kebijakan moneter sebagai bagian dari kebijakan ekonomi makro, bertujuan untuk mencapai sasaran-sasaran kebijakan ekonomi makro yaitu;

- 1) Pertumbuhan ekonomi,
- 2) Penyediaan lapangan kerja,
- 3) Stabilitas harga, dan
- 4) keseimbangan neraca pembayaran.

Keempat sasaran tersebut merupakan tujuan akhir kebijakan moneter.

Kebijakan Moneter merupakan kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk pengendalian besaran moneter dan atau suku bunga untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Pada dasarnya tujuan kebijakan moneter adalah dicapainya keseimbangan intern (*internal balance*) dan keseimbangan ekstern (*external balance*). Keseimbangan intern biasanya diwujudkan oleh terciptanya kesempatan kerja yang tinggi, dan laju inflasi yang rendah. Sedangkan keseimbangan ekstern ditujukan agar neraca pembayaran internasional seimbang.

Pengertian kebijakan moneter menurut pendapat para ahli, diantaranya;

1. Muana Nanga

Pengertian kebijakan moneter adalah kebijakan yang dilakukan oleh otoritas moneter dengan mengendalikan jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga untuk mempengaruhi tingkat permintaan agregat dan mengurangi

- ketidakstabilan ekonomi.
2. Boediono Moneter
Yang dimaksud dengan kebijakan moneter adalah tindakan pemerintah melalui Bank Sentral untuk mempengaruhi dalam situasi makro yang dilaksanakan yaitu dengan menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan penawaran barang sehingga inflasi dapat dikendalikan, tercapainya kesempatan kerja penuh dan kelancaran suplai atau distribusi barang.
 3. M. Natsir
Yang dimaksud dengan monetary policy adalah segala tindakan atau upaya bank sentral untuk mempengaruhi perkembangan variabel moneter (uang beredar, nilai tukar, suku bunga, dan suku bunga kredit) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
 4. Perry Warjiyo
Kebijakan moneter adalah kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk agregat moneter untuk mencapai perkembangan kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan memperhatikan siklus aktivitas ekonomi, sifat ekonomi suatu negara dan faktor ekonomi fundamental lainnya.

Dalam kajian literatur dikenal dua jenis kebijakan moneter, yaitu;

- a. kebijakan moneter ekspansif
Kebijakan moneter ekspansif adalah kebijakan moneter yang ditujukan untuk mendorong kegiatan ekonomi, yang antara lain dilakukan melalui peningkatan jumlah uang beredar. Sebaliknya,
- b. kebijakan moneter kontraktif
Adalah kebijakan moneter yang ditujukan untuk memperlambat kegiatan ekonomi, yang antara lain dilakukan melalui penurunan jumlah uang beredar.

Dalam pelaksanaannya, efektivitas kebijakan moneter tergantung pada hubungan antara jumlah uang beredar dengan variabel ekonomi utama seperti output dan inflasi. Dari sejumlah literatur, temuan utama yang menarik mengenai hubungan antara jumlah uang beredar, inflasi, dan output adalah bahwa dalam jangka panjang, hubungan antara pertumbuhan uang beredar dan inflasi sangat tinggi atau memiliki hubungan erat. Sementara itu, hubungan antara pertumbuhan uang dan inflasi dengan pertumbuhan output riil mungkin mendekati nol atau hampir bisa dikatakan tidak memiliki hubungan.

Temuan ini menunjukkan adanya suatu konsensus bahwa dalam jangka panjang kebijakan moneter hanya berdampak pada inflasi, dan tidak banyak pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi riil. Terlepas dari perbedaan sudut pandang di atas, umumnya kalangan praktisi maupun

akademisi yakin bahwa dalam jangka pendek kebijakan moneter ekspansif dapat mendorong kegiatan ekonomi yang sedang mengalami resesi yang berkepanjangan.

Sebaliknya kebijakan moneter kontraktif dapat memperlambat laju inflasi yang umumnya terjadi pada saat kegiatan perekonomian sedang mengalami peningkatan. Karena kebijakan makro ekonomi merupakan faktor penting dari pertumbuhan ekonomi, maka banyak ekonom, peneliti maupun akademisi yang tertarik melakukan studi mengenai hubungan antara output dan kebijakan makro ekonomi.

Dalam menentukan faktor yang mendorong pertumbuhan output, telah dilakukan penelitian mengenai bagaimana instrumen kebijakan moneter seperti suku bunga, defisit fiskal, investasi, dan nilai tukar mempengaruhi output. Karena sektor manufaktur mewakili porsi yang cukup besar dari kegiatan ekonomi dan pertumbuhan output manufaktur berhubungan erat dengan pertumbuhan output secara keseluruhan maka hasil dari beberapa studi empiris dari variabel makroekonomi terhadap output secara keseluruhan dapat dianggap sama atau mendekati dengan studi terhadap output manufaktur.

Kebijakan moneter adalah instrumen bank Indonesia yang dirancang sedemikian rupa yang digunakan untuk mengendalikan variabel-variabel finansial, seperti suku bunga dan tingkat penawaran uang. Hal yang ingin dicapai adalah memelihara kestabilan nilai uang baik terhadap faktor internal maupun eksternal.

Stabilitas nilai uang menggambarkan stabilitas harga yang pada akhirnya akan mempengaruhi realisasi pencapaian tujuan pembangunan perekonomian suatu negara, seperti pemenuhan

kebutuhan dasar, pemerataan distribusi, perluasan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi riil yang optimun dan stabilitas ekonomi.

Kebijakan moneter merupakan hal yang paling penting dalam pengendalian perekonomian nasional. Namun, perbedaan sistem ekonomi yang berlaku akan memunculkan pandangan yang berbeda tentang kebijakan moneter. Sistem ekonomi konvensional memiliki pandangan yang berbeda tentang kebijakan moneter dengan sistem ekonomi islam.

Sistem ekonomi moneter islam merupakan sistem ekonomi Islam yang memiliki tujuan yang hendak dicapai, dalam moneter islam diantaranya adalah untuk mewujudkan keadilan dan kemaslahatan. Maqashid syariah menegakkan keadilan (*Iqamah al'Adl*) yaitu mewujudkan keadilan dalam semua bidang kehidupan manusia dan menghasilkan kemaslahatan (*jalb al maslahah*), yaitu menghasilkan kemaslahatan yang khusus untuk pihak tertentu.

Dalam sistem moneter konvensional, instrumen yang dijadikan alat kebijakan moneter pada dasarnya ditunjukkan untuk mengendalikan uang beredar di masyarakat adalah buangan. Sedangkan dalam sistem Islam kebijakan moneter tidak memrpekanankan instrumen bunga eksisi di pasar. Fokus kebijakan moneter islam lebih tertuju pada pemeliharaan berputarnya sumber daya ekonomi.

Dengan demikian, secara sederhana para regulator harus memastikan tersedianya usaha-usaha ekonomi dan produk keuangan syariah yang mampu meyerap potensi investasi masyarakat. Dengan begitu, waktu memegang uang oleh setiap pemilik dana akan diokekan seminimal mungkin, dimana waktu

tersbukan sebenarnya menghambat *velocity*.

Dengan kata lain, penyediaan regulasi berupa peluang usaha, produk-produk keuangan syariah serta ketentuan lainnya berkaitan dengan arus uang dimasyarakat akan semakin meningkat *velocity* dalam perekonomian.

Salah satu kebijakan moneter adalah dengan mengendalikan jumlah uang beredar agar tidak beredar dalam jumlah yang berlebihan. Apabila jumlah uang yang beredar banyak, akan menyebabkan terjadinya peningkatan harga-harga (*inflasi*) yang nantinya dapat berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat.

Perkembangan ekonomi suatu negara tentu mengalami pasang surut (siklus) yang pada periode tertentu perekonomian tumbuh pesat dan pada periode lain tumbuh melambat. Untuk mengelola dan mempengaruhi perkembangan perekonomian agar dapat berlangsung dengan baik dan stabil, pemerintah atau otoritas moneter biasanya melakukan langkah-langkah yang dikenal dengan kebijakan ekonomi makro.

Inti dari kebijakan tersebut pada dasarnya adalah pengelolaan sisi permintaan dan sisi penawaran suatu perekonomian agar mengarah pada kondisi keseimbangan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Kebijakan moneter sebagai salah satu dari kebijakan ekonomi makro pada umumnya diterapkan sejalan dengan *business cycle* 'siklus kegiatan ekonomi'.

Dalam hal ini, kebijakan moneter yang diterapkan pada kondisi dimana perekonomian sedang mengalami boom 'perkembangan yang sangat pesat' tentu berbeda dengan kebijakan moneter yang diterapkan pada kondisi dimana perekonomian sedang mengalami depression atau slump

'perkembangan yang melambat'. Dalam kajian literatur dikenal dua jenis kebijakan moneter, yaitu kebijakan moneter ekspansif dan kebijakan moneter kontraktif.

Kebijakan moneter ekspansif adalah kebijakan moneter yang ditujukan untuk mendorong kegiatan ekonomi, yang antara lain dilakukan melalui peningkatan jumlah uang beredar. Sebaliknya, kebijakan moneter kontraktif adalah kebijakan moneter yang ditujukan untuk memperlambat kegiatan ekonomi, yang antara lain dilakukan melalui penurunan jumlah uang beredar.

Dalam pelaksanaannya, efektivitas kebijakan moneter tersebut tergantung pada hubungan antara uang beredar dengan variabel ekonomi utama seperti output dan inflasi. Dari sejumlah literatur, temuan utama yang menarik mengenai hubungan antara uang beredar, inflasi, dan output adalah bahwa dalam jangka panjang, hubungan antara pertumbuhan uang beredar dan inflasi adalah sempurna, sementara hubungan antara pertumbuhan uang atau inflasi dengan pertumbuhan output riil mungkin mendekati nol.

Temuan ini menunjukkan adanya suatu konsensus bahwa dalam jangka panjang, kebijakan moneter hanya akan berdampak pada inflasi, dan tidak banyak pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi riil. Hubungan Uang dan Kegiatan Ekonomi Perbedaan Pemikiran Monetarist vs Keynesian).

Terlepas dari perbedaan sudut pandang di atas, umumnya kalangan praktisi maupun akademisi meyakini bahwa dalam jangka pendek kebijakan moneter ekspansif dapat mendorong kegiatan ekonomi yang sedang mengalami resesi yang berkepanjangan. Sebaliknya, kebijakan moneter kontraktif dapat memperlambat laju inflasi yang

umumnya terjadi pada saat kegiatan perekonomian yang sedang mengalami boom.

Pemerintah dapat memperpendek periode resesi dengan melakukan kebijakan moneter yang ekspansif sehingga perekonomian dapat lebih cepat mengalami *recovery* 'pemulihan kembali'. Sebaliknya, dalam kondisi perekonomian mengalami perkembangan yang sangat pesat pemerintah dapat menghindari over heating 'pemanasan kegiatan perekonomian' dengan melakukan kebijakan moneter yang kontraktif. Pola penerapan kebijakan moneter yang secara aktif bersifat "memperlunak" perkembangan kegiatan ekonomi yang cenderung menuju titik balik ekstrim tersebut dikenal dengan *counter-cyclical monetary policy*.

Secara sepintas, pola kebijakan moneter yang *counter-cyclical* cukup tepat untuk diterapkan agar perekonomian dapat terhindar dari gejolak struktural (*shocks*) atau fluktuasi siklus kegiatan ekonomi. Namun, permasalahan mendasar yang muncul adalah berkaitan dengan sulitnya memprediksi siklus kegiatan ekonomi, terutama menyangkut sampai sejauh mana perkembangan suatu perekonomian mencapai posisi tertentu pada siklus yang terjadi.

Kesalahan dalam memprediksi siklus ekonomi yang terjadi dapat menimbulkan kesalahan dalam menentukan respons kebijakan moneter. Sejalan dengan itu, terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa seyogyanya bank wajar. Kebijakan moneter yang "mengakomodasi" fluktuasi perekonomian tersebut dikenal sebagai Kebijakan Moneter merupakan kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk pengendalian besaran moneter dan atau suku bunga untuk mencapai perkembangan kegiatan

perekonomian yang diinginkan. Pada dasarnya tujuan kebijakan moneter adalah dicapainya keseimbangan intern (*internal balance*) dan keseimbangan ekstern (*external balance*) dalam *procyclical monetary policy* atau *accomodative monetary policy*.

d. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Menurut Hamed & Ume, Dalam ilmu ekonomi,"Produk domestik bruto didefinisikan sebagai nilai dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah geografis ekonomi pada interval tertentu"(misalnya satu tahun)."Rumus PDB dinyatakan sebagai nilai pasar total dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu negara pada tahun tertentu, sama dengan total konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah, ditambah ekspor dikurangi impor.

Netralitas uang jangka panjang adalah konsep yang diterima dalam ilmu ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa meskipun kebijakan moneter mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, yaitu untuk merangsang atau meredam permintaan, ia tidak memiliki pengaruh pada variabel riil, lapangan kerja, pertumbuhan, dan lain-lain dalam jangka panjang.

Hal ini karena tingkat ekuilibrium jangka panjang dari variabel-variabel tersebut ditentukan oleh pergerakan penawaran, penggunaan teknologi yang tersedia, faktor demografis atau preferensi pelaku ekonomi. Ada tingkat produksi maksimum yang dapat dicapai dalam suatu perekonomian, yang dicapai dengan pemanfaatan penuh semua faktor produksi yang tersedia. Ini disebut dalam literatur ekonomi sebagai keluaran potensial. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi

yang tidak menyumbang inflasi disebut tingkat pertumbuhan potensial.

KESIMPULAN

Dari paparan di atas, dapatlah ditarik kesimpulan:

1. Kebijakan fiskal merupakan salah satu kebijakan makro ekonomi yang bertujuan untuk memengaruhi sisi permintaan agregat dalam jangka pendek dan memengaruhi sisi penawaran dalam jangka lebih panjang. Kebijakan fiskal menurut Keynes merupakan kebijakan yang mampu menggerakkan perekonomian melalui peningkatan pengeluaran pemerintah atau pemotongan pajak yang memiliki efek multiplier dengan cara menstimulasi tambahan permintaan untuk barang konsumsi rumah tangga.
2. Kebijakan Moneter merupakan kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk pengendalian besaran moneter dan atau suku bunga untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Pada dasarnya tujuan kebijakan moneter adalah dicapainya keseimbangan intern (*internal balance*) dan keseimbangan ekstern (*external balance*).
3. Netralitas uang jangka panjang adalah konsep yang diterima dalam ilmu ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa meskipun kebijakan moneter mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, yaitu untuk merangsang atau meredam permintaan, ia tidak memiliki pengaruh pada variabel riil, lapangan kerja, pertumbuhan, dan lain-lain dalam jangka panjang.

REFERENSI

Rusiadi, Bhaktiar Efendi, Dkk, *Kemampuan Model CFA Dalam Memprediksi*

Transmisi Kebijakan Moneter Dan Stabilitas Inflasi Di Indonesia, Jurnal Minfo Polgan, Volume 12, Nomor 2, September 2023.

Very Budiyanto, Wisnu Wib Owo, *Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara Indonesia)*, Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 5 No. 1, 2021.

Perry Warjiyo, *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia*, Diterbitkan Jakarta, Mei 2004.

Edi Irawan, *Peran Kebijakan Moneter Dalam Perekonomian : Suatu Kajian Literatur*, Juranl Cemerlang - Volume.3, No.4 November 2023.

Rastri Paramita, *Efektivitas Kebijakan Fiskal Dan Kebijakan Moneter Dalam Mengatasi Inflasi Di Indonesia Periode 1984-2019*, Jurnal Budget Vol. 6, No. 1, 2021.

Mohamad Yusuf, *Efektivitas Jalur-Jalur Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Dengan Sasaran Tunggal Inflasi*, Indonesian Treasury Review, Jurnal Perbendaharaan, , Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, Vol. 1 No. 1, 2016.

Suparman Zen Kemuα, Dan Syahrir Ika, *Transmisi BI Rate Sebagai Instrumen Untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Monete*, Jurnal Kajian Ekonomi Keuangan Vol. 20 No. 3 (Desember 2016).

Sri Astuty, Edwin Basmar, Dkk, *Ekonomi Moneter*, Penerbit Tahta Media Group (Grup Penerbitan Cv Tahta Media Group), Cetakan Pertama: Juli 2023.

Anisa Mawaddah Nasutio, Maryam Batubara, *Penerapan Kebijakan Moneter Islam Pada Sistem Perekonomian Indonesia*, Jurnal Penelitian Ekonomi

Akuntansi (JENSI), Volume 7
Nomor 1, Juni 2023.

Perry Warjiyo Solikin, *Kebijakan Moneter di Indonesia*, diterbitkan Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2003.